

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN TERNAK KERBAU RAWA DI DESA PAMINGGIR KECAMATAN PAMINGGIR KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

RAMONA HANDAYANI, S.Pd, MA
ABDUL SANI

Email : Wafiqoh@gmail.com

ABSTRAK

Sistem pemeliharaan ternak kerbau yang masih menganut cara tradisional karena campur tangan manusia dan teknologi yang digunakan boleh dikatakan minim, sehingga prestasi yang diharapkan tidak tercapai dimana banyak terjadi kematian terutama anak yang baru lahir. Akses untuk menuju peternakan juga mengalami suatu permasalahan dikarenakan jalan untuk menuju peternakan harus menempuh jalan Sungai Barito dan memakan waktu cukup lama. Berdasarkan hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan ternak kerbau rawa di Desa paminggir Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara, kendala apa saja yang di hadapi dalam melakukan peternakan dan upaya atau Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengelolaan ternak kerbau rawa. Pendekatan Penelitian digunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Pengelolaan ternak kerbau rawa di Desa Paminggir Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif dilihat dari indicator pengetahuan, sikap, motivasi , kepaduan, kepemimpinan ,struktur, atatus, peran , norma-norma, pilihan strategis, proses dan kebudayaan sudah bisa dikatakan terkelola dengan baik, sementara yang kurang terkelola dengan baik yaitu, kemampuan, keahlian, lingkungan ternak, dan penggunaan teknologi. Kendala yang dihadapi meliputi : Kemampuan yang kurang disebabkan peternak yang umurnya masih muda dan minim pengalaman, Keahlian yang kurang karena peternak yang senior (banyak pengalaman) mulai berkurang, Lingkungan akses jalan yang masih sulit, dan Sarana koordinasi dalam pengelolaan ternak yang masih kurang dalam penggunaan teknologi. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala meliputi : Memperbaiki kualitas sumber daya manusia untuk kemampuan beternak kerbau melalui mengikut sertakan peternak muda dalam penyuluhan, pelatihan dan Memberi kesempatan untuk usia muda, dan Memperbaiki lingkungan pengelolaan ternak kerbau rawa di paminggir

Kata kunci :Efektifitas, Pengelolaan Kerbau Rawa

ABSTRACT

Buffalo livestock management system that still adheres to the traditional way due to human intervention and the technology used can be said to be minimal, so the expected achievement is not achieved where many deaths, especially newborns. Access to farms also has a problem with road maintenance to farm should take the Barito River road and take a long time. Based on the above, this study aims to find out how the management of swamp buffalo livestock in Paminggir Village Paminggir Subdistrict Hulu Sungai Utara District, constraints anything that is faced in doing farming and efforts or Solutions done in overcoming the constraints of management of swamp buffalo livestock. The Research Approach used a qualitative approach. The results show that the management of swamp buffalo livestock in Paminggir Village, Paminggir Subdistrict, Hulu Sungai Utara District is quite effective in terms of knowledge, attitude, motivation, cohesion, leadership, structure, hundred, role, norms, strategic choices, processes and culture. well managed, while the less well managed namely, ability, expertise, livestock environment, and use of technology. The constraints encountered include: Lack of ability due to young and inexperienced breeders, Lack of skills due to senior breeders (many experiences) begin to decrease, Road access environment is still difficult, and Coordination facilities in livestock management are still in use technology. Efforts made in overcoming obstacles include: Improving the quality of human resources for buffalo breeding skills through including young farmers in counseling, training and Providing opportunities for young people, and Improving the management environment of swamp buffalo farming on the margins.

Keywords :The effectiveness, Buffallo livestock management

PENDAHULUAN

Salah satu usaha di bidang peternakan yang belum memperoleh penanganan secara intersif dan masih perlu di dorong serta di kembangkan adalah usaha peternakan kerbau. Usaha peternakan kerbau merupakan usaha sambilan untuk menambah pendapatan bagi peternak yang memelihara serta sebagai sumber ekonomi yang sangat berarti bagi petani peternak perdesaan. Ternak kerbau, selain mudah untuk dipelihara juga sanggup untuk memanfaatkan rumput berkualitas rendah, toleran terhadap parasit dan keberadaanya telah menyatu sedemikian rupa dengan kehidupan sosial dan budaya petani.. Selain penghasil daging peluang lain kerbau juga berperan adalah fungsi sosial budaya ternak kerbau kerbau di beberapa daerah sangat menonjol, seperti di kabupaten Hulu Sunagi Utara dimana kerbau digunakan dalam acara perkawian, Haulan dan acara lain. Dalam kondisi seperti ini harga kerbau dapat beberapa kali lebih mahal di bandingkan dengan harga sapi. Hal ini dapat dipergunakan sebagai pemicu pengembangan kegiatan budidaya untuk menghasilkan bakalan (*cow claf operation*). Ternak kerbau merupakan salah satu ternak yang banyak dipelihara di Kabupaten Hulu Sungai Utara khususnya di Kecamatan Paminggir. Peternak yang ada di desa Paminggir tidak

memungkiri beternak kerbau memberikan hasil yang tidak sedikit. Pemeliharaan kerbau terbilang mudah serta kemampuan kerbau dalam Memamfaatkan pakan berkualitas rendah sangat baik. Desa Paminggir sebagai desa dengan populasi ternak kerbau tertinggi, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani baik di sawah maupun dikebun, sehingga limbah pertanian untuk pakan ternak tersedia. Ketersedian pakan hijauan berupa rumput juga cukup tersedia. Potensi yang ada tersebut tidak termamfaatkan secara maksimal di kernakan peternak masih beternak dengan cara tradisional dan belum menerapkan manajemen pemeliharaan ternak yang baik. Ketersedian pakan dan nilai ekonomis yang tinggi di desa Paminggir merupakan potensi yang sangat menguntungkan dalam beternak kerbau. Namun demikian, populasi kerbau serta jumlah peternak kerbau tidak mengalami peningkatan dikernakan masyarakat paminggir lebih banyak beralih profesi menjadi peternak Walet dan lebih menjanjikan keuntunganya di bandingkan berternak kerbau rawa. Sistem pemeliharaan ternak kerbau yang masih menganut cara tradisional karena campur tangan manusia dan teknologi yang digunakan boleh dikatakan minim, sehingga prestasi yang diharapkan tidak tercapai dimana banyak terjadi kematian terutama anak yang baru lahir. Bahwa yang paling

layak di terapkan dalam strategi pengembangan ternak kerbau adalah dengan menarapkan pola pemeliharaan semi intensif, yaitu menyediakan padang penggembalaan terbatas dengan memanfaatkan lahan tidak produktif. Kondisi peternak sebagian besar di tinjau dari aspek usaha memperlihatkan pengusahaan ternak masih dalam skala kecil dan bersifat sambilan, sulit memperoleh informasi, kurang sarana dan lokasi tersebar luas, sehingga manajemen peternak tidak efisien, biaya tinggi, tidak terpolat dan kurang memiliki daya saing. Dan aspek untuk menuju peternakan juga mengalami suatu permasalahan dikernakam jalan untuk menuju peternakan harus menempuh jalan Sungai Barito dan memakan waktu cukup lama. Perkembangan populasi ternak kerbau rawa tidak mengalami peningkatan. Perlu di ketahui faktor faktor yang menghambat hal tersebut melalui persepsi dari peternak kerbau sebagai pihak yang bersentuhan langsung dengan usaha ternak kerbau rawa. efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktunya sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. efektivitas merupakan keinginan semua peternak bagaimana ternaknya berhasil dan berkembang pesat. Hal ini sejalan dengan konsep-konsep efektivitas yang dikemukakan oleh beberapa ahli

di bawah ini. Menurut Ravianto (2014:11) pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya, maka dikatakan efektif. Gibson (Bungkae 2013, 46) efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka mereka dinilai semakin efektif. Hal senada juga dikemukakan oleh Prasetyo Budi Saksoso (2007,12) efektivitas seberapa besar tingkat kelakatan antara keluaran (output) yang dicapai dengan keluaran yang diharapkan dari jumlah masukan (input) dalam suatu usaha. Efektivitas memiliki tiga tindakan sebagaimana yang didasarkan oleh David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnley (1997 : 25: 26). **Efektivitas Individu.** Efektivitas Individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi itu. Tugas-tugas yang harus dilaksanakan adalah bagian dari pekerjaan atau posisi individu dalam organisasi itu. Para manajer secara rutin menaksir keefektifan individu melalui proses evaluasi prestasi, Evaluasi menjadi dasar untuk kenaikan gaji, promosi, dan jenis imbalan

yang lain diberikan organisasi itu.1. Kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan sendiri adalah kemampuan dalam mengelola suatu usaha agar bisa berkembang lebih efektif lagi.2.Keahlian dalam memecahkan suatu permasalahan sangat berpengaruh didalam berusaha untuk mencapai tujuan tertentu.3.Pengetahuan sangat penting didalam pekerjaan sehingga kita tau apa yang kita kerjakan agar lebih efektif lagi kerjanya. 4.Sikap terhadap pekerja lain untuk saling bantu membantu jika kita mengalami kesusahan didalam pekerjaan. 5. Motivasi dorongan atas diri sendiri lebih kepada kebutuhan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.6.Stres yang harus di hindari disaat kita melakukan pekerjaan agar pekerjaan kita tidak mengalami masalah di kemudian hari.**Efektivitass kelompok.** Kepaduan kelompok 1 dan kelompok 2 untuk bersama lagi mengembangkan organisasi yang di ikutinya.2. Kepemimpinan harus memiliki jiwa pemimpin terhadap anggota agar memiliki tanggung jawab yang besar di pundaknya.3. Struktur agar jelas dan terperinci agar masing-masing anggota memiliki tanggung jawab yang besar. 4. Status dalam kelompok harus bekerja sesuai tugasnya dan tanggung jawabnya masing-masing. 5. Peranan dalam melakukan pekerjaan harus memiliki target dan tujuan tertentu agar lebih efektif lagi untuk mencapai tujuan tersebut.

6.Norma-Norma atau aturan yang tidak boleh dilanggar oleh karyawan atau suatu anggota kelompok yang membuat aturan adalah ketua kelompok. Lingkungan organisasi bagaimana lingkungan berperan penting didalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan organisasi. 1. Teknologi di jaman yang sekarang ini sangatlah memiliki manfaat yang besar bagi dunia industri dan organisasi.2. Pilihan strategis dalam melakukan kerja sama dalam kerjasama antar organisasi lain. 3.Struktur dalam organisasi yang memiliki tanggung jawab atas jabatannya. 4.Proses tercapainya suatu tujuan organisasi yang didalamnya memiliki unsur untuk kepentingan bersama. 5. Kebudayaan yang harus dijaga dan dilestarikan dan di kembangkan lagi di kemudian hari untuk generasi berikutnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian adalah tempat yang di gunakan untuk melakukan penelitian agar penelitian dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang hendak diteliti. Penelitian ini berlokasi di Desa Paminggir Kecamatan Paminggir kabupaten Hulu Sungai Utara. Desa ini penulis pilih sebagai lokasi Penelitian karena belum optimalnya pengelolaan ternak kerbau Di desa Paminggir. Pendekatan Penelitian digunakan

pendekatan kualitatif. Data disusun berdasarkan pada hasil Penelitian dengan menelaah/mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian yang telah ditetapkan.

SUMBER DATA

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian Melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan juga melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Berjumlah 16 orang. dari kepala desa, ketua kelompok peternak kerbau rawa, dan peternak kerbau rawa
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh baik dalam bentuk angka maupun uraian. Dalam penelitian ini data data sekunder yang diperlukan antara lain : literatur yang relevan dengan judul penelitian, misalnya materi atau dokumen-dokumen dari Desa Paminggir Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara. Serta karya tulis yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi: 1. dokumentasi, Teknik ini digunakan untuk menghimpun data sekunder yang menuntut informasi tertentu yang bersumber dari dokumen- dokumen seperti surat menyurat, peraturan daerah, catatan harian, arsip foto, hasil rapat jurnal kegiatan

dan dokumen yang dianggap dapat menunjang dan relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti. 2. Observasi, yaitu pengamatan digunakan untuk mendapatkan data-data primer yang berupa Deskripsi factual, cermat dan terperinci mengenai keadaan lapangan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan ini terjadi dan berhubungan dengan fokus penelitian. 3. wawancara yaitu suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui tanya jawab dan dialog atau diskusi dengan informan. Yaitu kepala Desa, Peternak kerbau yang dianggap banyak mengetahui tentang kondisi objektif dari proses pengelolaan ternak.

Uji Kreadibilitas Data

1. Perpanjangan pengamatan, yaitu Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun baru. 2. Meningkatkan Ketekunan, yaitu melakukan penelitian dengan cermat. 3. Triangulasi yaitu dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. 4. Diskusi dengan teman, yaitu penelitian melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang paham dengan data tersebut sehingga menjadi semakin valid

analisi khusus Negatif

Ketika peneliti menemukan adanya ketidak sesuaian pada data, maka dilakukan analisis ini, yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertantangan dengan teman, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

Menggunakan bahan referensi

Bahan Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

Menggunakan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pembeli data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

. Efektivitas individu

Efektivitas Individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

1) Kemampuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa kemampuan peternak kerbau rawa dalam meningkatkan hasil keberhasilan di desa Paminggir masih kurang, Hal ini tidak sesuai dengan teori David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnley (1997 : 25: 26). Efektivitas Individu dilihat dari salah satunya adalah indikator kemampuan

2) Keahlian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa keahlian peternak kerbau rawa dalam pengelolaan kerbau rawa di desa Paminggir masih kurang, karena peternak senior yang

punya keahlian semakin berkurang sementara mereka banyak digantikan dengan peternak yang lebih muda yang masih minim pengetahuan. Hal ini tidak sesuai dengan teori David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnley (1997 : 25: 26). Efektivitas Individu dilihat dari salah satunya adalah indikator keahlian

- 3) Pengetahuan
Adapun pengetahuan adalah salah satu hal terpenting di saat kita mengelola kerbau rawa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu pendorong keberhasilan. Pengetahuan yang dimiliki peternak kerbau rawa di Desa Paminggir cukup baik. Hal ini sesuai dengan teori David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnley (1997 : 25: 26). Efektivitas Individu dilihat dari salah satunya adalah indikator pengetahuan.

- 4) Sikap
Adapun untuk mengetahui bagaimana sikap

peternak dengan peternak lain. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan sikap yang dimiliki oleh sesama peternak sudah baik karena sesama peternak saling bantu membantu jika mengalami suatu permasalahan. Hal ini sesuai dengan teori David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnley (1997 : 25: 26). Efektivitas Individu dilihat dari salah satunya adalah indikator sikap.

- 5) Motivasi
Adapun untuk mengetahui apa dorongan untuk melakukan ternak kerbau rawa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa motivasi peternak kerbau rawa di Desa Paminggir sudah baik. Hampir semua peternak memiliki motivasi tertentu dalam mengelola ternak mereka. Hal ini sesuai dengan teori David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan

Donnley (1997 : 25: 26). Efektivitas Individu dilihat dari salah satunya adalah indikator motivasi.

salah satunya adalah indicator kepaduan.

2. Kepemimpinan

n

b. Efektivitas kelompok

Kelompok adalah sekelompok orang yang terdiri dari ketua organisasi dan ketua kelompok dalam organisasi untuk membantuk mewujudkan visi dan misi suatu organisasi.

Adapun untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan pada organisasi ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan suatu ketua dapat meningkatkan keberhasilan dan kepemimpinan dalam mengelola ternak kerbau rawa di Desa Paminggir sudah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnley (1997 : 25: 26). Efektivitas kelompok dilihat dari salah satunya adalah indicator kepemimpinan

1. Kepaduan

Adapun untuk mengetahui bagaimana kepaduan ketua organisasi dan ketua kelompok pada organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa kepaduan kelompok dapat mengembangkan suatu organisasi di Desa Paminggir sudah dapat dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan teori David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnley (1997 : 25: 26). Efektivitas kelompok dilihat dari

3. Struktur

Adapun untuk mengetahui bagaimana struktur organisasi didalam pengelolaan ternak berjalan dengan semestinya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan

bahwa struktur organisasi dalam pengelolaan ternak kerbau rawa di Desa Paminggir sudah baik karena struktur yang jelas dapat memudahkan anggotanya bekerja secara efektif. Hal ini sesuai dengan teori David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnley (1997 : 25: 26). Efektivitas kelompok dilihat dari salah satunya adalah indikator struktur organisasi.

4. Status

Adapun untuk mengetahui bagaimana status dalam kelompok pengelola ternak kerbau rawa ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan bahwa dapat disimpulkan bahwa status pengelolaan ternak kerbau rawa di Desa Paminggir sudah baik karena tugas berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi tersebut. Hal ini sesuai dengan teori David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnley (1997 : 25:

26). Efektivitas kelompok dilihat dari salah satunya adalah indikator status.

5. Peranan

Adapun untuk mengetahui bagaimana peranan dalam kelompok pengelolaan ternak kerbau rawa ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan bahwa peranan peternak secara berkelompok sdah berjalan dengan baik karena mereka juga aktif berperan dalam pengelolaan ternak kerbau rawa ini. Hal ini sesuai dengan teori David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnley (1997 : 25: 26). Efektivitas kelompok dilihat dari salah satunya adalah indikator peranan.

6. Norma-Norma

Adapun untuk mengetahui bagaimana Norma-Norma atau aturan didalam organisasi ternak kerbau rawa ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa aturan-aturan

juga berdampak besar terhadap keberhasilan beternak kerbau rawa Dan aturan serta norma yang dijalankan dalam pengelolaan ternak kerbau rawa di Desa Paaminggir sudah dijalankan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnley (1997 : 25: 26). Efektivitas kelompok dilihat dari salah satunya adalah indicator norma-norma.

c. efektivitas

organisasi

1. Lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa lingkungan juga berdampak besar terhadap kelangsungan beternak. Untuk lingkungan di Desa Pamnggir masih kurang mendukung dalam hal akses jalan untuk bisa beteternak kerbau rawa. Hal ini tidak sesuai dengan teori David J. Lawless dalam Gibson,

Ivancevich dan Donnley (1997 : 25: 26). Efektivitas organisasi dilihat dari salah satunya adalah indicator lingkungan.

2. Teknologi

Adapun untuk mengetahui apakah teknologi ambil alih dalam pengelolaan ternak kerbau rawa ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa teknologi yang digunakan dalam pengelolaan ternak kerbau rawa di Desa Paminggir masih kurang dalam penggunaan teknologi padahal teknologi juga berperan penting didalam keberhasilan berternak. Hal ini tidak sesuai dengan teori David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnley (1997 : 25: 26). Efektivitas organisasi dilihat dari salah satunya adalah indicator teknologi.

3. Pilihan Strategis

Adapun untuk mengetahui bagaimana pilihan strategis dalam

organisasi pengelolaan ternak kerbau rawa ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kelempangan dapat disimpulkan bahwa pilihan strategis yang dilakukan peternak dalam organisasi untuk melaksanakan pengelolaan ternak kerbau rawa sudah berjalan dengan baik karena ini juga berperan dalam keberhasilan beternak kerbau rawa. Hal ini sesuai dengan teori David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnley (1997 : 25: 26). Efektivitas organisasi dilihat dari salah satunya adalah indicator pilihan strategis.

4. Struktur
Adapun untuk mengetahui bagaimana struktur organisasi didalam pengelolaan ternak berjalan dengan semestinya, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kelempangan dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi sudah ada dan berjalan dengan baik di Desa

Paminggir dalam penfngelolaan ternak kerbau rawa. Hal ini sesuai dengan teori David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnley (1997 : 25: 26). Efektivitas organisasi dilihat dari salah satunya adalah indicator struktur organisasi.

5. Proses
Adapun untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan ternak kerbau rawa ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kelempangan dapat disimpulkan bahwa beternak kerbau rawa juga memakan waktu cukup lama dan membutuhkan proses yang cukup panjang namun proses ini dapat dilakukan dengan baik oleh peternak. Hal ini sesuai dengan teori David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnley (1997 : 25: 26). Efektivitas organisasi dilihat dari salah satunya adalah indicator proses.

6. Kebudayaan

Adapun untuk mengetahui bagaimana kebudayaan dalam keberhasilan dalam suatu pengelola ternak kerbau rawa ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa beternak kerbau rawa ini sudah menjadi budaya turun temurun di masyarakat Desa Paminggir sehingga hal ini memudahkan dalam pengelolaan ternak kerbau rawa secara organisasi sehingga berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnley (1997 : 25: 26). Efektivitas organisasi dilihat dari salah satunya adalah indikator kebudayaan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Ternak kerbau Rawa di Desa Paminggir Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara

Meliputi :

1. Kemampuan yang kurang disebabkan peternak yang umurnya masih muda dan minim pengalaman Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa kemampuan peternak kerbau rawa di Desa Paminggir masih kurang karena peternak yang masih muda dan minim pengalaman.
2. Keahlian yang kurang karena peternak yang senior (banyak pengalaman) mulai berkurang Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ke lapangan dapat disimpulkan bahwa keahlian yang kurang dimiliki peternak kerbau rawa di Desa Paminggir. Dari 9 rang peternak kerbau rawa hanya ada 3 peternak senior yang sudah berpengalaman , sementara

sisanya di
dominasi oleh
peternak junior
yang masih
minim keahlian.

dalam
pengelolaan
ternak kerbau
rawadi Desa
Paminggir

3. Lingkungan akses jalan yang masih sulit Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ke lapangan dapat disimpulkan bahwa akses jalan untuk beternak kerbau rawa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan ternak kerbau rawadi Desa Paminggir.

4. Sarana koordinasi dalam pengelolaan ternak yang masih kurang dalam penggunaan teknologi Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ke lapangan dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi yang masih kurang menjadi salah satu faktor penghambat

Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Keberhasilan Berternak Kerbau Rawa di Desa Paminggir Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.

1. Memperbaiki kualitas sumber daya manusia untuk kemampuan beternak kerbau melalui mengikut sertakan peternak muda dalam penyuluhan, pelatihan dan Memberi kesempatan untuk usia muda.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ke lapangan dapat disimpulkan bahwa menangani kendala atau penghambat dalam pengelolaan ternak kerbau rawa di Desa paminggir adalah dengan mengikut

sertakan peternak muda dalam pelatihan ataupun penyuluhan yang dilakukan oleh dinas peternakan.

2. Memperbaiki lingkungan pengelolaan ternak kerbau rawa di paminggir. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ke lapangan dapat disimpulkan bahwa menangani kendala atau penghambat dalam pengelolaan ternak kerbau rawa di Desa paminggir adalah dengan memperbaiki kondisi lingkungan dalam pengelolaan kerbau rawa seperti perbaikan akses jalan, sumur berlumpur untuk ternak, dan menghindari kebisingan.

PENUTUP KESIMPULAN

1. Pengelolaan ternak kerbau rawa di Desa Paminggir Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif dilihat dari indikator pengetahuan, sikap, motivasi, kepaduan, kepemimpinan, struktur, atatus, peran, norma-norma, pilihan strategis, proses dan kebudayaan sudah bisa dikatakan terkelola dengan baik, sementara yang kurang terkelola dengan baik yaitu, kemampuan, keahlian, lingkungan ternak, dan penggunaan teknologi.
2. Kendala yang dihadapi meliputi : Kemampuan yang kurang disebabkan peternak yang umurnya masih muda dan minim pengalaman, Keahlian yang kurang karena peternak yang senior (banyak pengalaman) mulai berkurang, Lingkungan akses jalan yang masih sulit, dan Sarana koordinasi dalam pengelolaan ternak yang masih kurang dalam penggunaan teknologi
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala meliputi : Memperbaiki kualitas sumber daya manusia untuk kemampuan beternak kerbau melalui mengikut sertakan

peternak muda dalam penyuluhan, pelatihan dan Memberi kesempatan untuk usia muda, dan Memperbaiki lingkungan pengelolaan ternak kerbau rawa di paminggir.

SARAN

1. Kepada Dinas peternakan agar turut membantu peternak dalam pengelolaan ternak kerbau rawa termasuk memberi bantuan teknologi yang diperlukan misal LCD utk rapat yang

dilakukan antar peternak dengan ketua kelompok dalam berkoordinasi.

2. Kepada peternak agar ikut aktif berpartisipasi jika ada dinas peternakan mengadakan penyuluhan tentang betetnak kerbau rawa. Bukan hanya itu saya ada beberapa poin yang menjadi kendala misalnya dilingkungan kerna sudah hukum alam mengenai lingkungan tetapi tidak salahnya jika kita menjaga dan melastarikanya.